

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Bahasa Jawa berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak (Nurkholis,2013). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurkholis,2013).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk mewariskan nilai sekaligus menjadi penolong bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Proses pendidikan bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar memiliki bekal hidup yang layak sehingga terbebas dari kebodohan dan kemiskinan.

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya masyarakat akan memilih sekolah terbaik untuk anaknya (Mohamad Joko Susilo,2022). Sekolah yang sesuai dengan keinginan dan kekuatan mereka, serta yang terpenting adalah kualitas (mutu) dari sekolah tersebut (Adri Efferi,2019).

Pada era globalisasi ini muncul banyak persaingan dari berbagai sekolah. Sekolah harus mempunyai daya saing dengan kemampuan memberikan jaminan mutu kepada masyarakat berupa kualitas pendidikan maupun kualitas pelayanan (Adri Efferi,2019). Dalam ruang lingkup yang lebih luas upaya peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat, dimana salah satu indikatornya dapat dilihat pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Penerimaan peserta didik baru merupakan suatu aktifitas yang pertama kali dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan (Soetopo &Sumanto,2013). Aktifitas ini dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah kepada calon peserta didik baru. Selanjutnya dengan syarat tertentu penerimaan calon peserta didik baru harus dilakukan secara terorganisir dan terencana sehingga penerimaan calon peserta didik baru dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan

oleh lembaga pendidikan.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah (Dirjen PDM), Iwan Syahril memaparkan bahwa tujuan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru adalah :

1. Memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan berkualitas dari pemerintah yang dekat dengan domisilinya;
2. Mengurangi deskriminasi dan ketidakadilan terhadap akses dan layanan pendidikan untuk peserta didik dari keluarga ekonomi tidak mampu dan penyandang disabilitas;
3. Menemukan lebih dini anak yang putus sekolah agar kembali sekolah untuk mewujudkan wajib belajar 9 tahun;
4. Mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran;
5. Membantu pemerintah daerah (Pemda) dalam melakukan perencanaan dan intervensi pemerataan akses dan kualitas satuan pendidikan.

SMP Negeri 2 Sawoo adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dalam perjalanannya sekolah ini mengalami dinamika dalam perolehan peserta didik baru. Seiring dengan berdirinya beberapa lembaga pendidikan di sekitar SMP Negeri 2 Sawoo yang berimbas pada menurunnya pendaftar baru. Berdasarkan data diperoleh bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik baru sejumlah 86 siswa turun menjadi 76 siswa pada tahun pelajaran 2021/2022. Sebuah angka yang signifikan bagi input sebuah sekolah dan sangat berarti bagi perkembangan sebuah lembaga.

Menyadari akan kondisi tersebut diatas serta persaingan sekolah yang ketat, SMPN 2 Sawoo melakukan analisis kebijakan branding sekolah untuk untuk merebut kembali animo dan kepercayaan masyarakat yang bermuara pada peningkatan jumlah peserta didik baru.

Analisis kebijakan branding sekolah adalah proses sistematis untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan yang mendukung upaya membangun dan memperkuat identitas sekolah. Hal ini melibatkan pemahaman tentang visi, misi, nilai-nilai, kelebihan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam konteks pemasaran dan citra sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Subarsono (2006) metode merumuskan masalah adalah metode untuk mengenali, mendefinisikan, dan merumuskan masalah sehingga masalah tersebut dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu : bagaimana analisis SMPN 2 Sawoo dalam membranding sekolah untuk meningkatkan animo masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tugas Akhir ini memiliki tujuan untuk mengetahui Analisis kebijakan SMPN 2 Sawoo dalam membranding sekolah untuk meningkatkan animo masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Dari segi teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan terutama dalam bidang digitalisasi.

### **b. Manfaat praktis**

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi dan acuan kegiatan berikutnya terutama pada penentu kebijakan.

## **E. Definisi Konsep**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Pendidikan juga merupakan variabel yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Umi Arifah,2018).

Seiring perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan pola tingkah laku manusia. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Nurkholis,2013)..

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidik yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan revolusi industri. Secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi di Indonesia



sangat berpengaruh terhadap perubahan tatanan pendidikan di Indonesia khususnya di bidang kurikulum.

Perubahan kurikulum menyebabkan sekolah harus mampu menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Persaingan antara lembaga pendidikan mengharuskan sekolah harus mempunyai strategi pemasaran (Abdul Matin Bin Salman,2021). Pemasaran pendidikan melibatkan penggunaan teknik pemasaran untuk mempromosikan dan meningkatkan citra sekolah. Ini mencakup strategi pemasaran, promosi, dan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menarik siswa baru, meningkatkan partisipasi orang tua, dan membangun dukungan masyarakat. Selain itu sekolah harus mempunyai brand atau ciri khas agar tetap diminati masyarakat (Mohamad Joko Susilo,2022).

Branding sekolah merupakan proses menciptakan dan memelihara identitas yang kuat dan positif bagi institusi pendidikan. Ini melibatkan pengembangan citra, nilai-nilai, serta keunggulan yang membedakan sekolah tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain, dengan tujuan untuk menarik minat calon peserta didik baru, mendukung pertumbuhan institusi, dan memperkuat hubungan dengan stakeholder.

Stakeholder sekolah melibatkan semua pihak memiliki kepentingan atau keterlibatan dalam kesuksesan sekolah, seperti siswa, orang tua, guru, staf, sponsor, alumni, serta masyarakat setempat. Memahami kebutuhan dan harapan dari para stakeholder ini penting untuk merancang kebijakan branding yang efektif.

## **F. Kajian Teori**

### **Analisis kebijakan publik**

Menurut Ealau dan Kenneth Prewithh yang dikutip Charles O. Jones dalam Suharno, kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh yang membuatnya maupun oleh mereka yang mentaatinya (a standing decision characterized by behavioral consistency and repetitiveness on the part of both those who make it and those who abide it).

Carl Friedrich menyampaikan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan (Umi Arifah,2018).

Menurut Riant Nugroho membagi jenis-jenis kebijakan publik berdasarkan beberap kategori. Pertama berdasarkan pada makna dari kebijakan publik (Riant

Nugroho,2004). Berdasarkan maknanya, kebijakan publik adalah hal-hal yang diputuskan pemerintah untuk dikerjakan atau dibiarkan. Kedua, pembagian kebijakan publik yang didasarkan pada lembaga pembuat kebijakan publik tersebut.

Kebijakan publik dibidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebab sudah seharusnya pemerintah membuat perubahan-perubahan didalam pendidikan demi tercapainya pelaksanaan pendidikan yang lebih baik. Tujuan dari analisis kebijakan publik bidang pendidikan adalah untuk mengetahui arah kebijakan publik, karakteristik kebijakan pendidikan dan untuk mengetahui implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan milik publik dan tiap warga negara berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh akses pendidikan yang layak. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah program-program yang direncanakan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dibidang pendidikan demi memenuhi kewajiban pemerintah dalam memberikan pendidikan bagi setiap warganya.

Kajian teori ini membantu menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk menganalisis kebijakan branding sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor kunci, serta merancang strategi yang relevan dan efektif.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian.**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moeleong (2018) adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi tindakan, persepsi, secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMPN 2 Sawoo Ponorogo yang dalam 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan jumlah calon peserta didik baru.

### **3. Teknik Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini merujuk pada sekumpulan orang yang terdapat pada suatu instansi atau lembaga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

purposive sampling yaitu teknik cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan untuk penggalian informasi, meliputi :

- |                           |           |
|---------------------------|-----------|
| 1. Kepala SMPN 2 Sawoo    | : 1 orang |
| 2. Waka Kurikulum         | : 1 Orang |
| 3. Waka Kesiswaan         | : 1 orang |
| 4. Guru senior            | : 1 orang |
| 5. Ketua Komite Sekolah   | : 1 orang |
| 6. Orang tua / wali siswa | : 1 orang |
| <hr/>                     |           |
| Jumlah                    | : 6 orang |

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data bagian yang paling penting, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ada 3, yaitu :

##### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewancarai dan dijawab oleh pihak yang diwawancarai

##### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### 5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis dan penafsiran data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan Miles dan Huberman (2014), yang lazim disebut dengan interactive model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan



dengan melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan di lapangan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan.

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa tahapan antara lain :

a. Pengumpulan Data

Bagian pertama dari analisis data yaitu pengumpulan data, dimana dalam tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Data yang diperoleh kemudian dijadikan satu untuk diolah dengan sistematis.

b. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, melakukan transkrip data untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian lapangan.

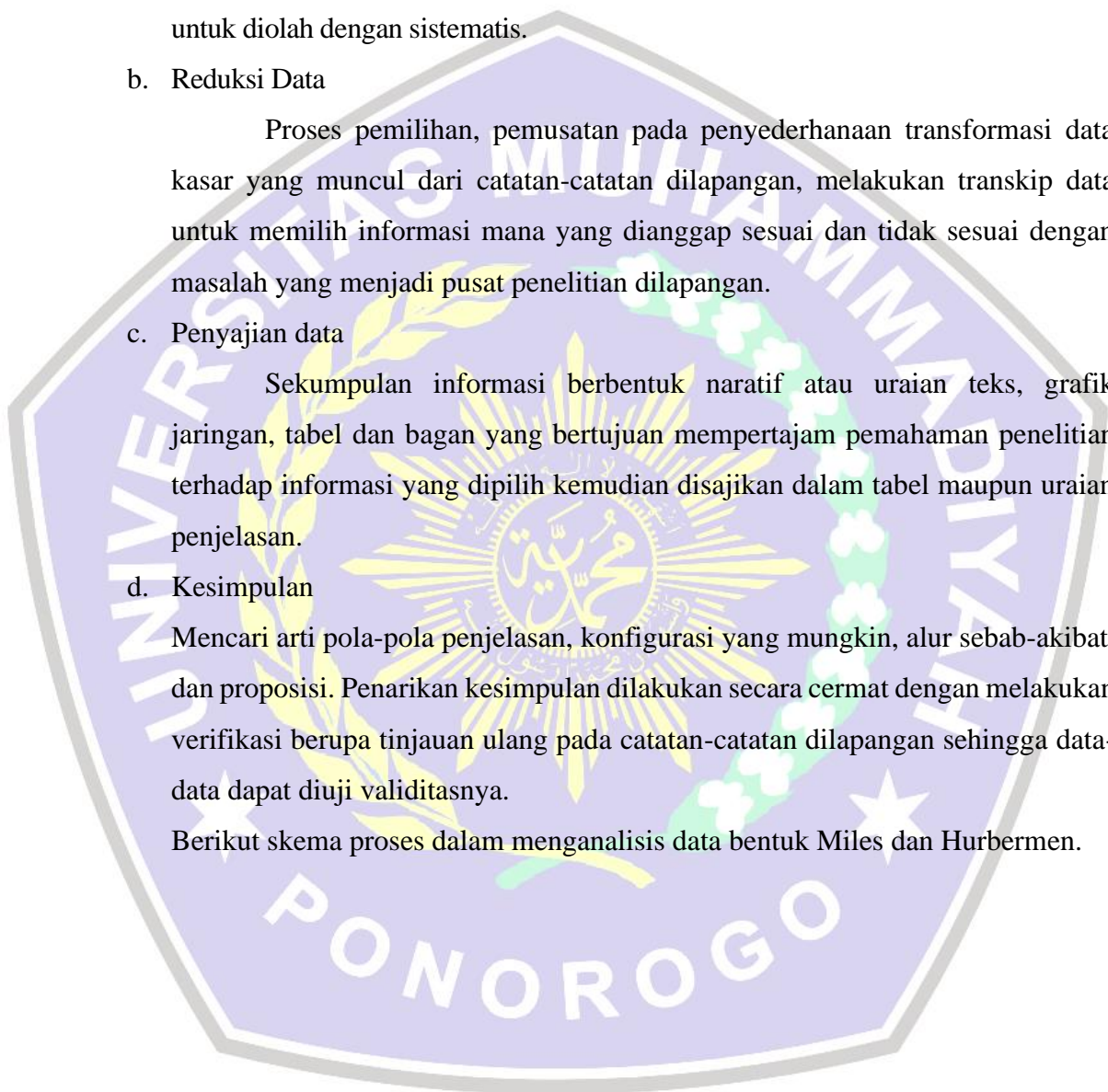
c. Penyajian data

Sekumpulan informasi berbentuk naratif atau uraian teks, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel maupun uraian penjelasan.

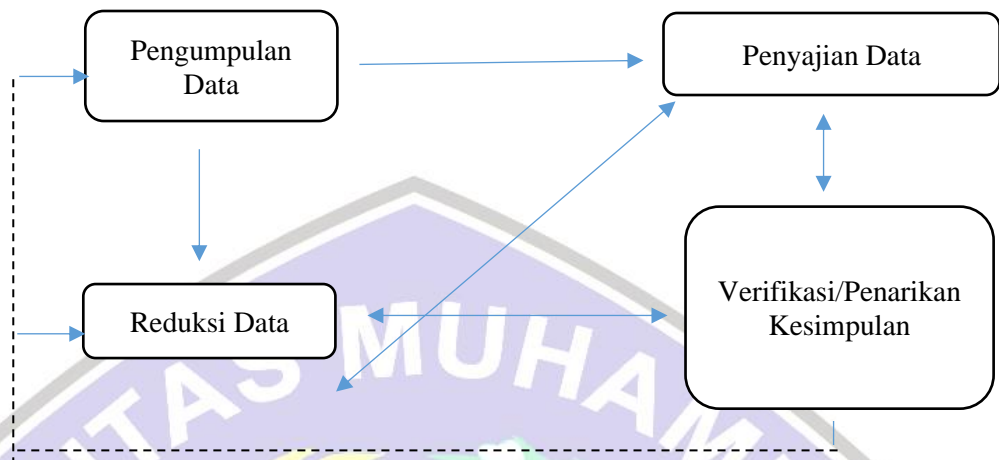
d. Kesimpulan

Mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

Berikut skema proses dalam menganalisis data bentuk Miles dan Huberman.



## Skema Analisis Data



(Sumber : Miles Dan Hurbemen)

### 6. Uji Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menguji data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data suatu yang lain diluar data itu untu keperluan pengecekan atau sebagi bahan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi adalah suatu metode yang dipakai dalam metode yang dipakai dalam penelitian kualitatif, sering juga dipakai dalam metode kuantitatif untuk mengukur validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah (Susanto, Risnita, and jailani 2023).



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum**

SMP Negeri 2 Sawoo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang didirikan pada tahun 1991. SMP Negeri 2 Sawoo mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

BERIMAN DAN BERAKHLAK MULIA, CERDAS, TERAMPIL, SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, diperlukan misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan peningkatan aktivitas keagamaan;
2. Mewujudkan peningkatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif
3. Mewujudkan perilaku yang peduli terhadap pemeliharaan lingkungan sekitar
4. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang akademik
5. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang non akademik
6. Mewujudkan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

SMP Negeri 2 Sawoo didukung sarana prasarana antara lain: 12 rombel, gedung perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium TIK, ruang kesenian untuk karawitan, lapangan sepak bola, lapangan olah raga. Jumlah dari keseluruhan tenaga pendidik adalah 28, tenaga kependidikan 4, penjaga sekolah 1, dan penjaga malam 1.

## B. Pembahasan

Pendidikan adalah proses kehidupan dalam mengembangkan diri agar dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Lingkungan pendidikan yang diperoleh pertama kali adalah lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal).

Pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. SMPN 2 Sawoo adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sekolah menengah Pertama. Keberhasilan pendidikan disebuah lembaga ditandai dengan adanya Calon Peserta Didik Baru sebagai input yang akan mendukung keberlangsungan sekolah tersebut.

Dalam 3 tahun terakhir kondisi Calon Peserta Didik Baru mengalami peningkatan. Untuk memperoleh Calon Peserta Didik yang sesuai harapan pihak sekolah membuat kebijakan dengan melakukan branding untuk meningkatkan animo masyarakat. Branding yang dilakukan pihak sekolah bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya memperbaiki fasilitas fisik yang memberikan kenyamanan . Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang (Lia Chayani, Januardi, 2019). Fasilitas atau sarana prasarana merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran karena dapat membantu kenyamanan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Sarana yang meliputi buku pelajaran, bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, prasarana yang meliputi ruang kelas, mushola, lapangan olahraga.

Prasarana yang memadai menjadikan setiap tempat di SMP Negeri 2 Sawoo sebagai kelas untuk belajar bagi anak. Tempat yang aman dan nyaman menjadikan pembelajaran berlangsung kondusif. Selain tempat yang nyaman dan aman, kepedulian guru terhadap peserta didik juga turut mendukung proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendukung branding sekolah perlu membangun hubungan yang intens antara sekolah, pengurus komite, wali murid, masyarakat serta dunia usaha.

Dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 2 Sawoo juga melaksanakan P5 dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum (SulisSulistiyaningrum,T,Fathurrahman,M,2023). Tujuan dari P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah untuk mendorong siswa jadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, berperilaku sesuai nilai Pancasila serta menginspirasi siswa berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap moral siswa Indonesia dan sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari (Mardiah Astuti, dkk,2023).

SMP Negeri 2 Sawoo memberikan pelayanan yang standart dari setiap bagian kepada masyarakat contohnya Guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan latihan, seminar terkait pendidikan dan kurikulum merdeka didalam atau luar lembaga baik luring atau daring, sehingga guru mampu memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi murid dan kondisi zaman sehingga pembelajaran lebih menarik dan bisa diterima oleh peserta didik.

Agar sekolah tetap jaya dan diminati masyarakat, branding sekolah mutlak diperlukan. Dampak yang diperoleh dari branding sekolah adalah memperoleh kepercayaan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah Calon Peserta Didik Baru serta meningkatkan kredibilitas lembaga dari masyarakat yang ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ketahun. Jumlah calon peserta didik yang meningkat setiap tahun otomatis akan mendukung kejayaan dari sekolah tersebut.



# KEBIJAKAN BRANDING SEKOLAH



Di era globalisasi lembaga pendidikan bersaing untuk menarik minat calon peserta didik baru. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah kebijakan branding sekolah. Kebijakan ini dapat menciptakan identitas yang kuat dan positif terhadap institusi pendidikan sehingga lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan branding ini memiliki identitas tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

SMPN 2 Sawoo adalah lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan branding sekolah

Kebijakan Branding sekolah ini memberikan dampak terhadap keberhasilan sekolah dalam meningkatkan input peserta didik baru sesuai target yang direncanakan.



Dalam 3 tahun terakhir kondisi Calon Peserta Didik Baru mengalami peningkatan

## Upaya yang dilakukan untuk membranding sekolah

1. Memperbaiki fasilitas fisik yang memberikan kenyamanan
2. Menciptakan setiap tempat sebagai kelas bagi anak
3. Menciptakan suasana aman dan pembelajaran yang kondusif
4. Kepedulian guru terhadap siswa sehingga terbangun hubungan yang erat
5. Membangun hubungan yang intens antara sekolah, pengurus komite, wali murid, masyarakat dan dunia usaha
6. Mengoptimalkan P5 dalam pembentukan karakter peserta didik
7. Memberikan pelayanan dengan standart yang sama dari setiap bagian lembaga kepada masyarakat
8. Guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan latihan, seminar terkait pendidikan dan kurikulum merdeka di dalam atau luar lembaga baik luring atau daring



## Dampak dari Branding Sekolah

Memperoleh kepercayaan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah Calon Peserta Didik Baru

Kebijakan Branding sekolah mampu meningkatkan kredibilitas lembaga dari masyarakat yang ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ketahun

## BAB III PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah. Untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap SMP Negeri 2 Sawoo, seluruh warga sekolah sepakat untuk membuat kebijakan dengan membranding sekolah. Kebijakan yang dilakukan untuk membranding sekolah anantara lain :

1. Memperbaiki fasilitas fisik yang memberikan kenyamanan
2. Menciptakan setiap tempat sebagai kelas bagi anak
3. Menciptakan suasana aman dan pembelajaran yang kondusif
4. Kepedulian guru terhadap siswa sehingga terbangun hubungan yang erat
5. Membangun hubungan yang intens antara sekolah, pengurus komite, wali murid, masyarakat dan dunia usaha
6. Mengoptimalkan P5 dalam pembentukan karakter peserta didik
7. Memberikan pelayanan dengan standart yang sama dari setiap bagian lembaga kepada masyarakat
8. Guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan latihan, seminar terkait pendidikan dan kurikulum merdeka didalam atau luar lembaga baik luring atau daring

Dampak dari branding sekolah adalah meningkatkan animo calon peserta didik baru serta memperoleh kepercayaan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah input atau calon peserta didik yang mengalami kenaikan setiap tahun pelajaran. Selain itu branding juga dapat meningkatkan kredibilitas suatu lembaga

## B. SARAN

Berdasarkan data peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah harus bisa merawat dan memotivasi semua siswa dan guru untuk terus memanfaatkan fasilitas yang ada.
2. Adanya tindak lanjut dari program P5 dengan pihak orang tua dan masyarakat agar lulusan SMP Negeri 2 Sawoo lebih Produktif
3. Mencari terobosan program lain yang berbeda dengan sekolah lain.

